

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Audit**

Audit adalah evaluasi dan akumulasi bukti mengenai informasi agar bisa memutuskan & melaporkan tingkat penyesuaian antara informasi & standar yang telah ditentukan (Andriani & Nursiam, 2017). Dalam evolusi usaha, perusahaan berbentuk badan hukum atau perusahaan perorangan lainnya tidak mampu menghindari diri atas dana pihak luar, dimana dana tersebut tidak mesti dari penyertaan modal pemilik, melainkan seperti pinjaman dari kreditur. Dengan kata lain, kelompok yang bersangkutan atas keuangan instansi tidak lagi sekadar terbatas pada pemimpin instansi saja, tetapi meluas terhadap para kreditur dan investor beserta kandidat kreditur dan kandidat investor.

Kelompok luar instansi membutuhkan informasi tentang instansi untuk mengambil keputusan mengenai hubungan mereka dengan instansi. Biasanya mereka melandaskan ketentuan yang mereka ambil dari informasi yang disajikan laporan keuangan instansi. Dengan begini ditemukan dua kepentingan yang berseberangan dalam situasi yang dikatakan di atas. Kebijakan yang diberikan pemimpin bakal berpengaruh besar atau kecilnya margin yang akan dihasilkan instansi. Di sisi lain, pemimpin instansi ingin memberitahukan informasi tentang pertanggungjawaban pengendalian dana dari pihak luar, pada pihak lainnya pihak yang di luar instansi hendak menerima informasi yang dapat dipercayai dari manajer instansi terkait

pertanggungjawaban dana yang diinvestigasikan bagi pihak luar tersebut (Purba & Effendi, 2019).

Dilihat dari sisi akuntan publik, Audit secara objektif terhadap laporan keuangan suatu instansi maupun organisasi lain dengan maksud untuk mengutuskan apakah laporan keuangan itu disajikan secara wajar pada keadaan keuangan yang sesungguhnya dan hasil usaha instansi yang sesungguhnya. Makna dari audit yang komprehensif ialah suatu jalan sistematis untuk dapat mengevaluasi data dengan objektif terkait pernyataan – pernyataan mengenai aktivitas dan keadaan ekonomi, agar dapat menetapkan tingkat kesamaan antara pernyataan tersebut dengan standar yang sudah ditetapkan, beserta penyampaian hasilnya terhadap kelompok yang bersangkutan. Dilihat dari *auditor* yang bertugas mengaudit, pada umumnya audit dapat dikelompokkan jadi dua jenis yakni, eksternal audit “audit pihak luar” dan internal audit “audit pihak dalam”.

Audit internal ialah tindakan penilaian independen yang dibuat dalam suatu organisasi untuk memberikan jasa terhadap manajemen dalam bentuk pemeriksaan aktivitas organisasi. Audit internal mewujudkan pengendalian manajerial yang manfaatnya manakara dan menilai keefektifan *system* pengendalian yang berbeda. Target internal audit ialah membangun seluruh bagian manajemen dalam mengatur secara efektif pertanggungjawabannya melalui cara menyediakan analisis, penilaian, saran dan tanggapan-tanggapan yang berkaitan terhadap aktivitas yang diperiksa. Sebaliknya

audit eksternal ialah suatu tindakan audit sistematis & objektif pada laporan keuangan suatu instansi / unit badan lainnya dengan maksud memberi saran terhadap kewajaran keadaan keuangan dan hasil usaha instansi / unit badan maupun organisasi tersebut (Tandiontong, 2017).

## 2.2. Kualitas

Entitas yang dikira berkualitas bila sinkron pada kriteria-kriteria khusus / fitur, karakteristik jasa / produk mampu memadai harapan klien, baik dari segi pemasaran, *engineering*, pembuatan dan pengawasan. Kualitas jasa / produk bias dilihat dari berbagai sisi. Ukuran kualitas barang bakal tidak sama seperti ukuran kualitas jasa. Bagi D.a Gravin dinyatakan dalam delapan ukuran kualitas audit, yaitu :

- a. *Perfomance* : Keunikan aktivitas utama yang melekat terhadap produk.
- b. *Features* : Keunikan aktifitas tambahan yang melekat terhadap produk.
- c. *Reliability* : Probabilitas pada produk hendak berfungsi terus tanpa adanya pengawasan.
- d. *Conformance* : Tahap sinkron suatu produk akan standar.
- e. *Durability* : Durasi penggunaan suatu produk yang diinginkan oleh konsumen sebelum masa depresiasi produk tersebut habis.
- f. *Serviceability* : Keefektifan dalam pemeriksaan.

- g. *Aesthetics* : Desain suatu produk yang dinilai melalui berbagai aspek, seperti ukuran, warna, suara, dan semacamnya.
- h. *Perceived quality* : Keseluruhan popularitas produk (Tandiontong, 2017).

### 2.3. Kualitas Audit

Dalam perusahaan perseroan hasil kualitas audit sangatlah penting yang bertujuan meningkatkan integritas laporan keuangan serta untuk para manajemen dalam mengambil keputusan yang terbaik. Kualitas audit dibutuhkan sebagai data yang akurat & bisa diyakinkan untuk kebutuhan pengambilan langkah yang baik oleh manajemen, pemilik, kreditor, investor dan *stakeholder* lainnya (Sinaga, 2012). Laporan keuangan mesti punya data-data yang akurat serta dapat dipercaya, pernyataan dari ‘*Financial Accounting Standard Board (FASB)*’ (Tjun dkk, 2012). Kedua karakter data tersebut susah di nilai, sebab tiap pemilik & kelompok manajemen punya kebutuhan masing-masing, seperti manajemen ingin melestarikan pemimpin hingga membuat laporan keuangan yang kelihatannya baik / ingin diberikan bonus di akhir tahun serta pemilik ingin laporan keuangannya dibikin sesuai kinerja pada operasional yang dibuat manajemen. Masalah itu membuktikan bahwa dengan adanya perselisihan kepentingan diantara pemilik dengan agen maka diperlukan jasa audit (Lee & Sukartha, 2017).

Menurut De Angelo (1981) dalam Apandi (2014) mendeskripsikan kualitas audit bagaimana keahlian auditor untuk melaporkan serta menemukan penyimpangan pada proses akuntansi di instansi yang diaudit. Sebaliknya Angelo (1991) dalam Mgbame

(2012) mendeskripsikan kualitas audit bagaikan probabilitas bahwa auditor bakal jujur & baik dalam melaporkan penyimpangan material, kecerobohan, kekeliruan yang terlacak pada sistem akuntansi klien. Keahlian auditor dalam sistem akuntansi instansi dan pemahaman proses bisnis akan tercermin dari kualitas audit (Prasetia & Rozali, 2016). Bagi Rosnidah (2010) ) mendeskripsikan kualitas audit ialah penggoerasian audit yang dibuat seperti standar sehingga bisa dilapor dan di ungkapkan jika ada pelanggaran yang dibust klien (Andriani & Nursiam, 2017).

Kualitas audit ialah kealihan auditor dalam mengungkapkannya serta menemukan kelalaian yang di lakukan pada sistem akuntansi klien (Andriani & Nursiam, 2017). Penerapan audit diperlakukan secara standar sehingga dapat melaporkan serta mengungkapkannya jika ada pelanggaran yang kesalahan/pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Tentu saja audit mengacu dengan standar yang sesuai dengan persyaratan / ukuran bobot pelaksanaan dan dihubungkan pada tujuan yang ingin diperoleh dengan memakai aturan yang bersangkutan (Rinanda & Nurbaiti, 2018).

Knechel et. al. (2012) dalam Tandiontong (2016: 242), kualitas audit ialah kumpulan dari proses pemeriksaan secara sistematis yang baik, seperti standar pada umumnya, pada auditor's *judgement* (penilaian profesional & skeptisme) yang berkualitas tinggi, digunakan oleh auditor yang independen serta kompeten, dalam penerapan proses pemeriksaan untuk memperoleh hasil audit yang dapat diandalkan.

Menurut Tandiontong (2016: 178), keperluan dalam menilai kualitas audit tercermin dalam laporan keuangan, dengan tujuan menyeluruh auditor ialah :

- a. Mendapat jaminan yang memadai terkait apakah laporan keuangan secara menyeluruh terlepas dari kelalaian yang material, yang dikarenakan oleh kesalahan / kecurangan, demi memungkinkan auditor memberi opini terkait apakah laporan keuangan dibut, dalam semua hal yang material, sesuai pada konteks laporan keuangan yang berlaku.
- b. Memberitahu laporan keuangan serta mengkomunikasikan semuanya seperti yang terkandung dalam standar audit, sama dengan temuan auditor.

#### **2.4. Audit Tenure**

Audit *tenure* ialah masa waktu perikatan yang dijalankan antara KAP dengan auditee / *client* (Werastuti, 2013). Salah satu pengaruh kualitas audit adalah audit *tenure* yang dilihat dari masa waktu perikatan auditor dengan *client*. Masa *Tenure* audit yang lama bisa dianggap auditor menjadi pendapatan, dan *tenure* yang lama bisa memunculkan hubungan yang emosional antara auditor dengan *client* sehingga bisa menurunkan independensi auditor yang bisa berdampak kualitas audit. Instansi sekarang mulai dilema dengan munculnya ketentuan dari pemerintah terkait lamanya *tenure* audit / masa perikatan, instansi dilema untuk mengambil kebijakan apakah mengganti auditor / meneruskan serta mempertahankan hubungannya (Fierdha, 2015). Sesudah Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 dikeluarkan peraturan tentang jasa akuntan public yang menjadi perdebatan (Lee & Sukartha, 2017).

Keputusan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik memutuskan bahwasannya :

1. Pasal 2 ayat (1) satu huruf a menjelaskan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan pada suatu entitas dengan KAP maksimal 6 (enam) tahun buku terus menerus.
2. Pada ayat (1) satu menjelaskan bahwa akuntan publik boleh menerima kembali penugasan audit umum untuk *client* setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan *client* tersebut (*Peraturan Kementrian Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, 2008*).

Penelitian terkait audit *tenure* dengan kualitas audit telah banyak dilakukan namun mendapatkan hasil yang berbagai macam. Giri (2010) dan Siregar dkk (2011) mendapatkan data bahwa semakin lama *tenure* / jangka waktu penugasan *client* dengan auditor maka akan menurunkan kualitas audit. Hasil yang bertolak belakang yang di jelaskan oleh Noviani dkk. (2010) yang memperoleh data bahwa *tenure* audit / jangka waktu audit berpengaruh dengan kualitas audit. Sama juga dengan Myers et al. (2003) memperoleh data bahwa kualitas laba lebih tinggi jika *tenure* audit lebih panjang / lama (Lee & Sukartha, 2017).

## 2.5. Rotasi Audit

Makna dari Rotasi Auditor ialah sebagai perubahan KAP yang memberikan jasa audit pada *client* KAP tersebut. Terjadinya rotasi audit dikarenakan dua hal, yakni wajib (*mandatory*) & sukarela (*voluntary*). Rotasi wajib (*mandatory*) terjadi dikarenakan auditor dipacat oleh client / auditor sendiri mengundurkan diri. Pelaksanaan aturan rotasi wajib melalui alasan teoritis bahwa pelaksanaan rotasi wajib untuk KAP serta auditor diharap dapat menaikkan independensi auditor baik fakta maupun secara tampilan. Penentuan *tenure* / jangka waktu auditor merupakan tindakan untuk melarang auditor terlewat akrab / dekat berinteraksi terhadap *client* maka akan memperngaruhi independensi auditor. Penentuan *tenure* / jangka waktu juga diharap supaya jangan terjadi peningkatan perjanjian auditor dengan penyimpangan yang dibuat oleh *client* (Prasetia & Rozali, 2016).

## 2.6. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP besar (*big four*) kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. KAP besar (*big four* maupun *non big four*) juga cenderung tidak berkompromi terhadap kualitas audit, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil seperti KAP lokal maupun nasional (Astri et al., 2018).

KAP *Big Four* merupakan KAP yang terbesar jasa professional pengauditan seluruh dunia sehingga kualitas audit yang di keluarkan mereka cenderung lebih akurat

dibandingkan dengan KAP lokal. Berikut merupakan daftar KAP *Big Four* (Wikipedia, 2019) :

1. *Deloitte Touche Tohmatsu*
2. *PricewaterhouseCoopers*
3. *Ernst & Young*
4. *KPMG*

## **2.7. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu yang menjadi sumber-sumber dalam mengemukakan variable adalah penelitian yang dilakukan (Prasetia & Rozali, 2016) yang berjudul “Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)”, bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenure audit, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Populasi untuk diteliti sebesar 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Sampel penelitian ini perusahaan manufaktur yang diambil dengan *purposive sampling*. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tenur dan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Muliawan & Sujana, 2017) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas

Audit”, bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP, auditor *switching* dan audit *tenure* pada kualitas audit. Sampel penelitian ini sebanyak 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan auditor *switching* dan audit *tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Ishak et al., 2015) yang berjudul “Pengaruh Rotasi Audit, *Workload*, dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013”, bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi audit *Workload*, dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit. Sampel untuk diteliti sebesar 89 perusahaan manufaktur, yang diambil dengan *purposive sampling*. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Andriani & Nursiam, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Lee & Sukartha, 2017) yang berjudul “*Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit*”. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 198 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif pada kualitas audit, *fee* audit dan auditor *switching* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Rinanda & Nurbaiti, 2018) yang berjudul “*Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit*”. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 25 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa audit *tenure*, *fee* audit, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Halifah & Dwirandra, 2018) yang berjudul “*Pengaruh Pengalaman Kerja dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit dengan Komitmen Organisasi Pemoderasi*”. Sampel pada penelitian ini menggunakan kuisioner sebanyak 53 responden, di analisis dengan menggunakan analisis linear berganda. Hasil riset menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan hasil analisis regresi moderasi menunjukkan komitmen organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman kerja pada

kualitas audit dan komitmen organisasi memperkuat pengaruh ukuran kantor akuntan publik pada kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Febrianto *et al.*, 2017) yang berjudul “*The Influence of Pseudo Auditor Rotation on Audit Quality: New Evidence*”, bertujuan untuk menguji kualitas audit perusahaan dan untuk menguji karakteristik keuangan sebagai faktor untuk perusahaan akuntansi terlibat dalam rotasi wajib semu serta untuk menganalisis merotasi auditor mereka setelah enam tahun terlibat secara berturut-turut. Namun, auditor kadang-kadang tampaknya menemukan cara mereka sendiri untuk menipu peraturan wajib dengan taktiknya. Dengan demikian, penelitian ini membagi rotasi wajib menjadi dua kategori, murni dan palsu semu rotasi. Hasil data yang perusahaan yang merotasi auditornya secara wajib memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada perusahaan yang dirotasi secara sukarela auditor. Namun, tidak dapat menemukan bukti bahwa rotasi wajib semu dan murni memiliki audit yang berbeda kualitas. Hasil juga menunjukkan bahwa peralihan di antara perusahaan akuntansi yang lebih besar memiliki kualitas audit tertinggi daripada beralih antara perusahaan audit yang lebih kecil yang memiliki kualitas audit yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan (Qawqzeh *et al.*, 2018) yang berjudul “*Auditor Tenure, Audit Firm Rotation and Audit Quality: A Literature Review*”. Hubungan panjang antara auditor dan klien mengurangi independensi auditor, dan memengaruhi kualitas audit secara negatif. Peneliti menyimpulkan bahwa masa kerja auditor yang lama merusak kualitas dan independensi audit.

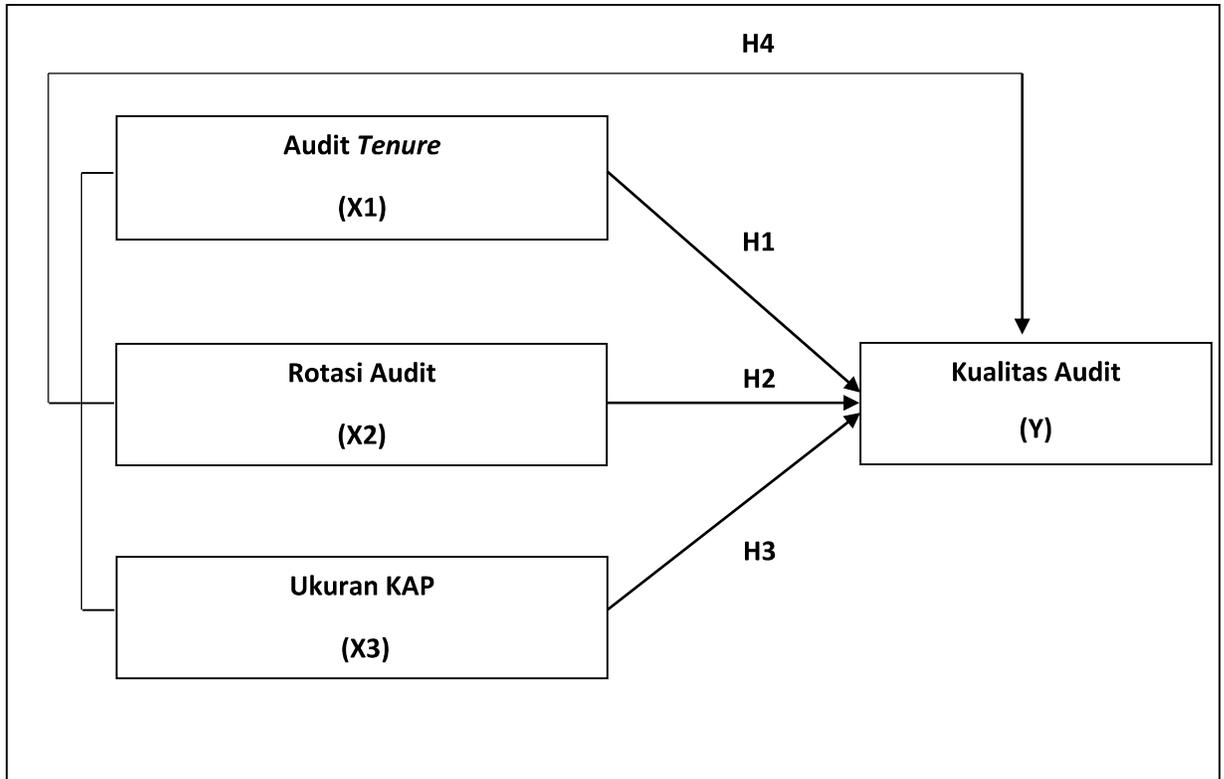
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, ISSN	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Irsyad Fauzan Prasetya, Rozmita Dewi Yuniarti Rozali, 2016  E-ISSN: 2541-0342 P-ISSN: 2086-253	Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)	Variabel Independen :  1. Tenur Audit 2. Rotasi Audit 3. Reputasi Kap  Variabel Dependen :  1. Kualitas Audit	1. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Tenur dan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2.	Eko Kurnia Muliawan, I Ketut Sujana 2017,  ISSN: 2302-8556 Sinta 3	Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit	Variabel Independen :  1. Ukuran KAP 2. <i>Audit Switching</i> 3. <i>Audit Tenure</i>  Variabel Dependen :  1. Kualitas Audit	1. Ukuran KAP berpengaruh positif pada kualitas audit. 2. Auditor <i>switching</i> dan audit tenure tidak berpengaruh pada kualitas audit.

3.	<p>Febrian Adhi Pratama Ishak, Halim Dedy Perdana, Anis Widjajanto 2015,</p> <p>E-ISSN: 2442-9155 P-ISSN: 2085-9686 Sinta 3</p>	<p>Pengaruh Rotasi Audit, <i>Workload</i>, dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rotasi Audit</li> <li>2. Workload</li> <li>3. Spesialisasi</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas Audit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur yang tata kelola perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur.</li> <li>2. Rotasi audit dan <i>spesialisasi</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ol>
4.	<p>Ninik Andrian Nurisiam, 2018,</p> <p>E-ISSN: 2541-6111 P-ISSN: 1411-6510 Sinta 2</p>	<p>Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i>, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap kualitas Audit</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Fee</i> Audit</li> <li>2. Audit <i>Tenure</i></li> <li>3. Rotasi Audit</li> <li>4. Reputasi Auditor</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas Audit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Audit <i>tenure</i>, rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>2. <i>Fee</i> audit berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ol>

## 2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran

## 2.9. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka ditetapkan hipotesis penelitian, yaitu:

H1: Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2: Rotasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4: Audit *Tenure*, Rotasi Audit dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.